

Strategy for Reducing Stunting Rates in Mandalakasih Village, Pameungpeuk, Kab. Garut

D W Suwandi^{1*}, N P Rachmaida¹, A R Munawar¹, E D Kusuma¹, R R Kusuma¹, R W Dinata¹,
M Ibrahim¹, D Farida².

¹Program Studi Farmasi, Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Garut, Indonesia.

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Garut, Garut, Indonesia.

*E-mail: deden@uniga.ac.id

Abstract

Stunting is a serious problem in many countries, including Indonesia. In Mandalakasih Village, Pameungpeuk, Kab. Garut. The prevalence of stunting is still high, so it has become the village's main program in efforts to overcome health problems. Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, which can disrupt growth in children. Efforts to reduce the stunting rate in Mandalakasih Village were carried out through an understanding survey and direct education as an effort to prevent stunting. There were 285 correspondents for this research, consisting of 127 pregnant women and 158 parents with babies aged 0-23 months. The results of this research showed that there was an increase in insight into preventing stunting, namely for pregnant women it was 99.05%, while for parents with children aged 0-23 months it was 84.68%.

Keyword: Stunting; Mandalakasih; preventing.

Abstrak

Stunting merupakan masalah serius di banyak negara termasuk Indonesia. Di Desa Mandalakasih, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut. Prevalensi *stunting* masih tinggi, sehingga dijadikan program utama desa dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak-anak. Upaya untuk menurunkan angka stunting di Desa Mandalakasih dilakukan melalui pendekatan kepada melalui survey pemahaman serta edukasi secara langsung sebagai upaya pencegahan stunting. Koresponden penelitian ini sebanyak 285

Article Info:

Received 03 March 2023

Received in revised 14 March 2023

Accepted 01 May 2023

Available online 3 May 2020

ISSN : 2745-6951

DOI : [https://doi.org/](https://doi.org/10.35899/ijce.v4i02.704)

10.35899/ijce.v4i02.704



[Indonesian Journal of Community Empowerment \(IJCE\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) is published under licensed of a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

e-ISSN : 2745-6951

DOI:[https://doi.org/ 10.35899/ijce.v4i02.704](https://doi.org/10.35899/ijce.v4i02.704)

korespondensi yang terdiri dari ibu hamil 127 orang dan orang tua yang memiliki bayi berusia 0-23 bulan 158 orang. Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan wawasan pencegahan stunting yaitu pada ibu hamil sebesar 99,05 %, sedangkan pada orang tua yang memiliki anak usia 0-23 bulan sebesar 84,68 %.

Kata Kunci : Stunting; mandalakashih; pencegahan.

I. PENDAHULUAN

Stunting, atau keterlambatan pertumbuhan linier anak, merupakan masalah serius di banyak negara termasuk Indonesia. Di Desa Mandalakashih, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, prevalensi stunting masih tinggi, sekaligus merupakan salah satu program utama desa dalam Upaya penanggulangan masalah Kesehatan di Masyarakat pada bidang Kesehatan Warga [1].

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan karena kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan pada anak-anak. Stunting ini menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak seusianya [2].

Pihak Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting adalah ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia[3]. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, tetapi juga anak-anak mengalami gangguan perkembangan otak yang dapat memengaruhi kemampuan dan prestasinya. Sehingga anak yang menderita stunting akan memiliki riwayat kesehatan buruk dikarenakan daya tahan tubuh yang buruk. Stunting ini juga bisa menurun ke generasi selanjutnya bila tidak di tangani dengan serius [4].

Dampak dari stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek dapat berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak dibawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan jangka panjang, stunting ini juga dapat menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, obesitas, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua [5].

Masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah upaya kegiatan pendekatan komprehensif dengan melibatkan kolaboratif lintas sektor dapat menjadi Solusi dalam menurunkan angka kejadian stunting pada Masyarakat di desa mandalakashih?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi efektif dalam menurunkan angka Stunting di desa Mandalakashih, Kecamatan Pameungpeuk melalui Upaya kegiatan pendekatan komprehensif melibatkan kolaborasi lintas sektor, edukasi gizi, perbaikan sanitasi, penguatan pertanian lokal, dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini memiliki relevansi penting untuk menginformasikan langkah-langkah kebijakan dalam mengatasi masalah stunting di tingkat lokal.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga desa, petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan stakeholder terkait lainnya. Data prevalensi stunting



dianalisis untuk mendapatkan pemahaman awal tentang masalah ini. Selanjutnya, subjek penelitian diberikan survey pemahaman mengenai program pencegahan stunting. Koresponden penelitian ini sebanyak 285 korespondensi yang terdiri dari ibu hamil 127 orang dan orang tua yang memiliki bayi berusia 0-23 bulan 158 orang.

Untuk meningkatkan pemahaman warga khususnya ibu-ibu yang sedang hamil serta orang tua yang memiliki anak berusia 0-23 bulan diberikan edukasi dan perlakuan agar terjadi peningkatan wawasan sekaligus kesadaran akan pentingnya upaya dalam mencegah terjadinya stunting terutama pada anak-anak. Strategi komprehensif penurunan stunting di Desa Mandalakasih meliputi langkah-langkah berikut:

1. Kolaborasi Lintas Sektor
2. Edukasi Gizi dan Kegiatan posyandu
3. Akses Air Bersih dan Sanitasi
4. Penguatan Pertanian Lokal
5. Peningkatan Layanan Kesehatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Mandalakasih, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Garut, upaya untuk mencapai konvergensi dalam pencegahan stunting telah diwujudkan melalui penilaian terstruktur menggunakan *Scorecards* Konvergensi Desa. Data yang diperoleh dapat dijadikan dasar evaluasi upaya pencegahan stunting di Desa Mandalakasih, umumnya untuk semua warga di desa-desa yang ada di kab. Garut.

Hasil penelitian yang dapat teridentifikasi adalah:

1. Pemahaman Pentingnya Pencegahan Stunting Sebelum Pemberian Edukasi
Korespondensi yaitu ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak 0-23 bulan mengisi quisioner yang dibagikan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Pemahaman Koresponden Sebelum Pemberian Edukasi

Sasaran		Indikator	Jumlah	Persentase (%)
	1	Periksakan diri sebanyak 4 kali Ke Puskesmas	17	13,38
Ibu Hamil	2	Meminum Pil FE selama 90 Hari	82	64,56
	3	Mengikuti konseling Gizi Ibu hamil	2	1,57
	4	Memiliki Jaminan Kesehatan	96	75,59
	5	Memiliki akses minum bersih	127	100
		Rata-rata Pemahaman Pentingnya Mencegah Stunting	64,8	51,03
Anak 0-23 bulan	1	Memperoleh imunisasi dasar lengkap	101	63,92
	2	Rutin datang ke posyandu	35	27,55
	3	Mengikuti konseling Gizi	67	52,75
	4	Pentingnya memiliki Jaminan Kesehatan	67	52,75
	5	Memiliki akses minum bersih	158	124,40



	Rata-rata Pemahaman Pentingnya Mencegah Stunting	361	53,72
--	--	-----	-------

Selanjutnya, Untuk meningkatkan pemahaman warga khususnya ibu-ibu yang sedang hamil serta orang tua yang memiliki anak berusia 0-23 bulan diberikan edukasi dan perlakuan agar terjadi peningkatan wawasan sekaligus kesadaran akan pentingnya upaya dalam mencegah terjadinya stunting terutama pada anak-anak.

Strategi komprehensif penurunan stunting di Desa Mandalakasih meliputi langkah-langkah berikut:

1. Kolaborasi Lintas Sektor

Pemerintah desa bekerja sama dengan dinas kesehatan, pendidikan, pertanian, dan lingkungan hidup untuk menyusun rencana aksi bersama. Hal ini memungkinkan pendekatan yang holistik dalam mengatasi stunting.

2. Edukasi Gizi dan Kegiatan posyandu

Program edukasi gizi dan posyandu bayi dan balita ditingkatkan. Ibu hamil dan ibu menyusui mendapatkan pelatihan tentang pemberian ASI eksklusif, makanan bergizi, dan perawatan kesehatan. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah kegiatan pemberian makanan kepada balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu beserta kegiatan pendukung lainnya dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan. Serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran [3]. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ada dua macam yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pemulihan dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan. Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita. PMT pemulihan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran. PMT pemulihan diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal. Hanya dikonsumsi oleh balita gizi buruk dan sebagai tambahan makanan sehari-hari bukan sebagai makanan pengganti makanan utama. PMT Penyuluhan adalah makanan tambahan yang diberikan kepada balita yang disediakan oleh kader posyandu. Tujuan PMT Penyuluhan adalah sebagai sasaran penyuluhan kepada orang tua blita tentang makanan kudapan (snack) yang baik diberikan untuk balita, sebagai sarana untuk membantu mencukupi kebutuhan gizi balita, dan sebagai sarana untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam mendukung kesinambungan penyelenggaraan posyandu.





Gambar 1 Kegiatan Posyandu

3. Akses Air Bersih dan Sanitasi

Peningkatan akses terhadap air bersih dan sanitasi merupakan prioritas. Pembangunan fasilitas sanitasi yang lebih baik dan edukasi mengenai kebersihan lingkungan menjadi fokus utama.

4. Penguatan Pertanian Lokal

Program diversifikasi pangan diperkenalkan melalui pelatihan pertanian dan budi daya tanaman sayuran serta buah-buahan. Ini bertujuan untuk memperkaya pola makan masyarakat.

5. Peningkatan Layanan Kesehatan

Pusat kesehatan desa (Puskesmas) diperkuat dengan staf medis yang kompeten dan peralatan medis yang memadai. Pemeriksaan rutin balita dan ibu hamil ditingkatkan untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya pendekatan komprehensif dalam menangani masalah stunting. Kolaborasi lintas sektor berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi gizi dan perawatan membantu meningkatkan kualitas nutrisi dan perawatan bagi ibu hamil dan balita. Penguatan pertanian lokal dan peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan turut berperan dalam meningkatkan status gizi anak. Namun, tantangan tetap ada dalam pelaksanaan pendekatan ini, termasuk koordinasi lintas sektor yang lebih efektif dan pemantauan yang berkelanjutan terhadap dampaknya.

2. Pemahaman Pentingnya Pencegahan Stunting Sebelum Pemberian Edukasi

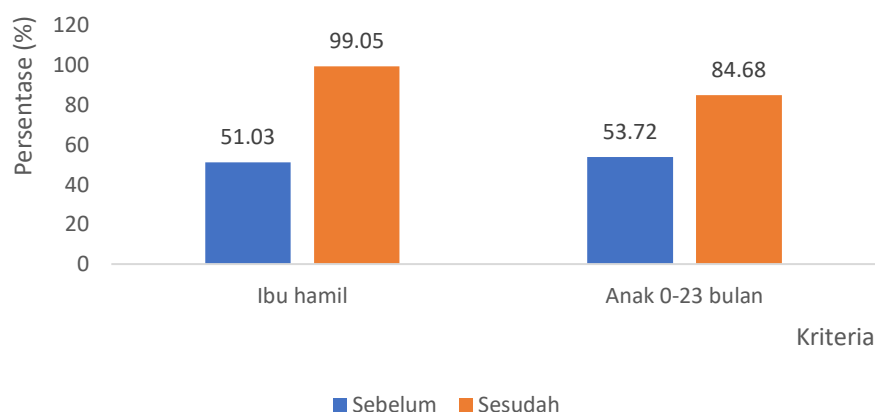
Korespondensi yaitu ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak 0-23 bulan mengisi kuisioner yang dibagikan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Pemahaman Koresponden Setelah Pemberian Edukasi

Sasaran	Indikator	Jumlah	Persentase (%)	
	1	Periksakan diri sebanyak 4 kali Ke Puskesmas	121	95,27
Ibu Hamil	2	Meminum Pil FE selama 90 Hari	127	100



	3	Mengikuti konseling Gizi Ibu hamil	127	100
	4	Memiliki Jaminan Kesehatan	127	100
	5	Memiliki akses minum bersih	127	100
	Rata-rata Pemahaman Pentingnya Mencegah Stunting		125,8	99,05
Anak 0-23 bulan	1	Memperoleh imunisasi dasar lengkap	151	95,56
	2	Rutin datang ke posyandu	135	85,44
	3	Mengikuti konseling Gizi	158	100
	4	Pentingnya memiliki Jaminan Kesehatan	67	42,40
	5	Memiliki akses minum bersih	158	100
	Rata-rata Pemahaman Pentingnya Mencegah Stunting		113,8	84,68



Gambar 2 Peningkatan Wawasan Koresponden Setelah Pemberian Edukasi/Perlakuan

Dalam hal menurunkan stunting di Indonesia pemerintah sudah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan stunting dalam waktu lima tahun ke depan. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah stunting diantaranya yaitu: [4].

1. Memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi jenis makanan beragam dan seimbang;
2. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin untuk ibu hamil, bayi dan balita;
3. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan memberikan variasi makanan kepada anak;
4. Menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik untuk keluarga
5. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait stunting, pola asuh yang baik untuk mencegah stunting serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak



6. Melakukan vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan IDAI.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk pengobatan stunting jika anak sudah didiagnosa menderita stunting yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan terapi awal seperti memberikan asupan makanan yang bernutrisi dan bergizi;
2. Memberikan suplemen tambahan berupa vitamin A, Zinc, zat besi, kalsium dan yodium;
3. Memberikan edukasi dan pemahaman kepada keluarga untuk menerapkan pola hidup bersih dengan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan komprehensif yang melibatkan kolaborasi lintas sektor, edukasi gizi, perbaikan sanitasi, penguatan pertanian lokal, dan pelayanan kesehatan, terbukti efektif dalam mengurangi stunting di Desa Mandalakasih. Langkah-langkah ini harus diadopsi dalam kebijakan dan program-program untuk menangani masalah stunting di wilayah lain. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan komprehensif dapat menjadi model yang berkelanjutan dan dapat direplikasi dalam upaya penurunan stunting di tingkat lokal.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan. Pertama, pemerintah desa perlu memastikan koordinasi yang lebih efektif antara berbagai sektor terkait dalam implementasi pendekatan komprehensif. Kedua, program edukasi gizi dan perawatan perlu ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak ibu hamil dan ibu menyusui. Ketiga, pembangunan infrastruktur sanitasi dan akses air bersih harus terus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Keempat, penguatan pertanian lokal perlu dijalankan secara berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan pangan bergizi. Kelima, pelayanan kesehatan harus terus ditingkatkan melalui pelatihan staf medis, penyediaan peralatan medis yang memadai, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan imunisasi bagi balita. Keenam, untuk memastikan keberlanjutan dari hasil positif ini, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi pendekatan komprehensif, serta penyesuaian strategi jika diperlukan.

V. REFERENSI

- [1] R. Handayani, S. Hikmat, A. G. Ramadanti, S. S. Rochmah, and S. K. Fauziah, "Collaboration of Garut University Community Service Program Students in Sukajaya Village, Malangbong District, Garut with Disdukcapil Garut Regency," *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, vol. 3, no. 4. Faculty of Entrepreneurship Universitas Garut, pp. 108–114, 2022. doi: 10.35899/ijce.v3i04.467.
- [2] H. Aulia, Y. Asterina, D. Yudiardi, G. A. F. Maulani, and ..., "Socialization of Stunting Prevention Through Supplementary Feeding and National Child Immunization Month in Selaawi Village, Garut," *Indonesian Journal of ...* 2021.
- [3] N. Rantika, S. Fitria, K. P. N, D. Syiami, and D. Mulyani, "Health Education Program for Children in Godog Village-Garut As A Preventive Effort to the COVID-19 Virus," *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, vol. 1, no. 1. Faculty of Entrepreneurship Universitas Garut, pp. 38–44, 2020. doi: 10.35899/ijce.v1i01.159.
- [4] T. Tane and F. Fatmariza, "Peran Organisasi Perempuan dalam Pembangunan," *Journal*



- of Civic Education*, vol. 3, no. 4. Universitas Negeri Padang (UNP), pp. 367–375, 2020. doi: 10.24036/jce.v3i4.410.
- [5] M. Khitam, “PENGEMBANGAN KAPASITAS ORGANISASI PEREMPUAN FATAYAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENDEKATAN SOSIAL,” *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3. Universitas Muhammadiyah Jember, p. 53, 2019. doi: 10.32528/emp.v3i0.2290.

